BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua khususnya ibu adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayainya.

Anak merupakan amanah Allah yang wajib dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Orang tua memiliki peran dan pengaruh yang amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Secara sadar dan tidak sadar bahwa orang tua lebih membentuk mental agama anaknya dari rumah, baik dari cara mendidik atau mengasuh, perilaku orang tua terhadap anak itu melekat pada diri anak, sehingga dapat memberi dampak pada perkembangan mental.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi membuat arus pertukaran informasi antar wilayah menjadi semakin mudah dan cepat. Keadaan ini mendorong berkembangnya media komunikasi massa diantaranya media cetak dan elektronika. Media tersebut mampu menampilkan informasi dari berbagai bidang baik dari dalam maupun luar negeri kepada khalayaknya (masyarakat umum).

Perkembangan media massa ini berdampak pada peningkatan konsumsi setiap individu terhadap media massa. Peningkatan tersebut apabila tidak diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individunya dapat membuat individu terjebak dalam dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa. Oleh sebab itu individu perlu mempunyai kemampuan dalam mengambil

sikap, mengambil keputusan, bersosialisasi, dan kemampuan-kemampuan lain yang dapat membentuk sosok dari individu yang dinamis. Kemampuan itu dibutuhkan individu dalam usahanya untuk tetap eksis dalam kehidupan di masyarakat dan agar individu mampu mengolah dan menyaring setiap informasi yang diterimanya melalui media massa.[1]

Seperti kenyataan yang terjadi sekarang pengaruh media banyak menyebabkan rusaknya mental seseorang seperti seorang pemuda yang memperkosa seorang wanita setelah melihat *Video Cassette Disk* porno atau setelah membaca porno, selain itu kasus perampokan oleh sekawanan perampok yang diilhami dari adegan dalam sebuah film yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi. Di masyarakat sudah terjadi pergeseran nila-nilai budaya, dari model berpakaian sampai dengan pola perilaku sehari-hari di masyarakat.

Fakta di atas jelas dapat dijadikan perhatian, betapa pentingnya memiliki kemampuan untuk dapat mengolah dan menyaring dampak dari media massa, sehingga individu mampu mengambil sikap yang positif terhadap dampak negatif yang dihasilkan oleh media massa. Salah satu diantaranya adalah sikap prososial, yaitu sebuah kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek yang dikehendaki oleh masyarakat dalam menyikapi pengaruh dari informasi-informasi yang masuk lewat media komunikasi massa.

Ada beberapa alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap tersebut sehingga dapat meminimalisirkan pengaruh negatif yang timbul karena informasi yang disajikan oleh media, diantaranya melalui kegiatan organisasi keagamaan seperti remaja masjid, organisasi kepemudaan seperti karang taruna, Komite Nasional Pemuda Indonesia, dan organisasi yang ada lainnya. Namun kenyataannya alternatif-alternatif itupun belum cukup ampuh untuk membina mental agama anak. Ini terjadi karena belum adanya konsistensi tujuan yang ingin dicapai. Organisasi tersebut sering digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu demi kepentingan kelompok tertentu.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 35

Banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan mental agama anak. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri si remaja sendiri (internal) seperti: pergaulan dan kekurangan dalam pembentukan hati nurani. Faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti: lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.[2]

Peranan keluarga dalam mendidik anak akan sempurna kalau didukung oleh lembaga sekolah yang diikuti mengajar prinsip-prinsip bagi pembentukan kepribadian anak. Mengajarkan tidak hanya sekedar mengisi akal dengan teori-teori pemikiran dan pemahaman saja. Tetapi, perangkat pendukungnya ialah lingkungan sekolah, berikut *Manhaj* dan materi-materi yang diajarkan hal-hal yang menyangkut pendidikan anak sampai mengangkat pembentukan dan perkembangan kepribadian mereka.[3]

Allah SWT juga berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ
وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6).[4]

Maksud melindungi keluarga di sini, yaitu meliputi istri dan anak-anaknya dari siksa api neraka, yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada mereka. Pendidikan dan pengajaran

---

2 Zakiah Daradjat, *Pembinaan Mental Generasi Muda*, Jakarta: Sinar Pelangi, 2002, h. 35

3 Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001, h. 110

4 Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, t.t, h. 951

yang seharusnya diberikan sejak dini, sehingga benar-benar tertanam dalam lubuk sanubari mereka.[5]

Dengan demikian, permasalahan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Perlunya penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan langsung tentang peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan mental agama anak pada sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Peran Ibu Wali Murid dalam pembinaan mental agama anak (Studi Deskriptif di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang) dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan tempat untuk mendidik anak untuk bekal hidup di masyarakat masih perlu ditingkatkan.
2. Peran orang tua khususnya ibu wali murid yang mempengaruhi perkembangan mental agama anak masih perlu diperhatikan.
3. Peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak membantu membendung dampak negatif dari modernisasi kurang mendapat perhatian serius.
4. Dalam hal ini penulis mengambil TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut masih banyak anak-anak yang memerlukan pembinaan mental dari orang tua khususnya ibu wali murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

---

[5] Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Kado Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003, h. 404

2. Bagaimana keadaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan mental di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memperoleh gambaran pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
   b. Untuk memperoleh gambaran tentang mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
   c. Untuk memberi masukan kepada orang tua khususnya kaum ibu wali murid agar membimbing anaknya agar dapat berkembang dengan maksimal dan terhindar dari kemerosotan mental.
   d. Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pembinaan mental melalui peran ibu wali murid.
   b. Dapat membantu ibu wali murid dalam menjalankan perannya sebagai pembina bagi perkembangan mental agama anak.
   c. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.